

PENANAMAN KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA SD NEGERI 27 BANDA ACEH

Dira Juliana, Rosma Elly, Nurmasyitah
DiraJuliana1995@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan dilatar belakangi oleh krisisnya moral yang terjadi pada sekarang ini. Hal ini dapat terlihat dengan munculnya kelakuan-kelakuan negatif yang dilakoni oleh para pelajar. Untuk mengatasi hal-hal ini, perlu adanya penanaman karakter yang dilakukan sejak usia dini. Menanamkan karakter yang baik pada siswa tidak mungkin dengan menggunakan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik.

Tujuan dari penelitian ini, pertama, untuk mengetahui penanaman karakter melalui metode pembiasaan, kedua, untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan karakter melalui metode pembiasaan. Penelitian ini deskriptif kualitatif dengan melalui tatacara observasi, bertanya mendalam, pengumpulan berkas-berkas dan menggunakan teknik analisis data model Miles, dan Humberman. Dengan subjek yang menjadi narasumber yaitu guru kelas I sampai dengan Kelas VI yang berjumlah 6 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter melalui metode pembiasaan pada SD Negeri 27 Banda Aceh dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti peserta didik sudah dibiasakan bekerja sendiri, bertanya, kerja secara kelompok, bersikap adil, berfikir kritis, mandiri, terbuka dalam saran dan kritikan, shalat berjamaah, upacara bendera, gotong royong, membaca yasin setiap jumat, memberikan salam saat masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan orang lain, dan datang tepat waktu.

Kata kunci: Penanaman Karakter, Metode Pembiasaan

PENDAHULUAN

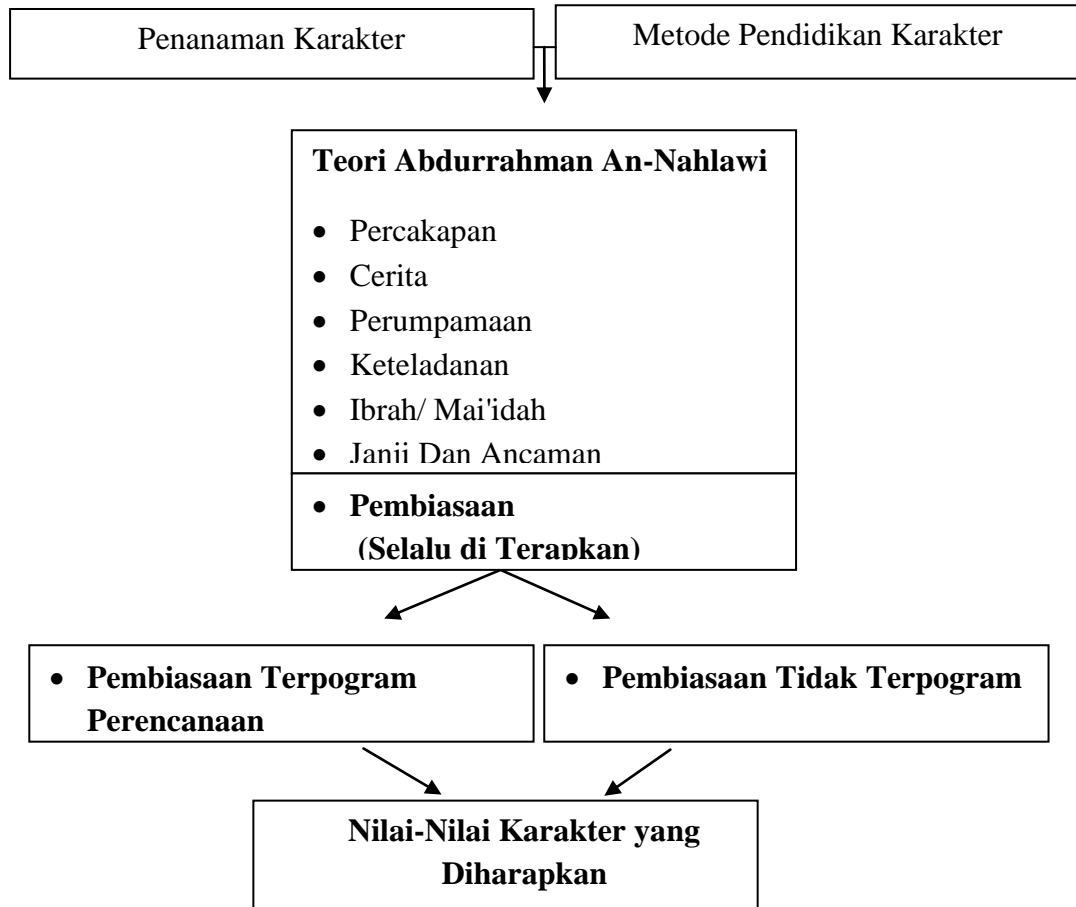
Anak-anak pada usia SD belum memahami betul mana perilaku baik dan buruk. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan hal-hal yang positif. Atas dasar ini, anak-anak sebaiknya dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya, guru merupakan sosok teladan. Aris (2014:2) menjelaskan disadari atau tidak guru

merupakan contoh bagi peserta didik, apa yang dikerjakan guru menjadi sorotan bagi yang melihatnya.

Zubaedi (2012:1) penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Saat ini terjadi krisis moral dan sangat mengkhawatirkan yang melibatkan penerus bangsa. krisis ini antara lain berupa maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, pornografi yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Mengingat krisisnya moral anak bangsa yang terjadi sekarang ini seperti banyaknya perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh para pelajar, bahkan yang paling memprihatinkan, dalam dunia pendidikan kasus tindakan menyontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku-buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari. Oleh karena itu perlunya penanaman karakter melalui metode pembiasaan yang dilakukan untuk peserta didik.

Karakter salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk saat ini. Mengingat kondisi bangsa khususnya anak bangsa yang masih dalam dunia pendidikan menganggap bahwa karakter itu sudah tidak penting. Maka dari itu penting untuk kita khususnya sebagai seorang pendidik menerapkan pendidikan karakter dalam diri siswa. Penanaman karakter bangsa disekolah akan berhasil dengan adanya sistem dan iklim yang didukung oleh masing-masing sekolah. Sistem dan iklim yang mendukung tersebut salah satunya adalah kebijakan-kebijakan sekolah dalam penanaman pendidikan karakter melalui metode pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru kepada siswa.



METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif . dilaksanakan pada SD Negeri 27 Banda Aceh. Subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah guru kelas satu sampai dengan kelas enam yang berjumlah 6 orang. Dalam jurnal ini, tata cara mengambil subjek melalui *purposive*.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi yang ingin diperoleh dari wawancara dengan guru adalah bagaimana menanamkan karakter melalui metode pembiasaan.

Hal yang akan digali dalam wawancara subyek :

1. Pembiasaan guru dalam menanamkan karakter di luar dan di dalam kegiatan pembelajaran.
2. Cara guru dalam memotivasi agar siswa berkarakter yang baik

3. Hambatan yang guru alami dalam menanamkan karakter melalui metode pembiasaan
4. Cara guru mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter melalui metode pembiasaan
5. Perencanaan guru sebelum mengajar dalam menanamkan karakter melalui metode pembiasaan
6. Harapan guru dari penanaman karakter melalui metode pembiasaan

Pada telitian ini teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik pendapat Huberman & Miles. Huberman & Miles (Sugiyono (2011: 247) mengatakan model analisis data dalam penelitian kualitatif, familiar sebagai *model interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui teliti yang di lakukan pada SD Negeri 27 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa Guru-guru di SD tersebut telah menanamkan karakter melalui metode pembiasaan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kegiatan pembiasaan yang di lakukan oleh guru maupun siswa baik yang terprogram maupun kegiatan yang tidak terprogram. Baik di dalam pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran.

Pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru untuk menanamkan karakter pada budak siswa adalah memakai perilaku-perilaku yang guru contohkan dalam kegiatan sehari-hari seperti mengucapkan salam saat hendak masuk kelas, berpakaian rapi, berbahasa yang sopan dan santun kepada siapa saja, ramah, tidak menghardik, tidak menggunakan kekerasan, disiplin, datang cepat waktu, dan tidak membuang sampah sembarangan.

Pembiasaan yang di lakukan oleh siswa antara lain. Setiap hari siswa dibiasakan menyalami guru-guru piket sambil mengucapkan salam, mengikuti upacara bendera dengan tertib yang dilakukan rutin setiap hari senin, sedangkan pada hari selasa sampai kamis siswa akan berkumpul dilapangan untuk melakukan senam

dan pada hari jumat siswa kelas tinggi akan membaca yasin di dalam kelasnya masing-masing dengan pengawasan guru. Sementara hari sabtu sebelum masuk kelas siswa dibiasakan untuk bergotong royong membersihkan perkarangan sekolah dan kelas masing-masing. Sebelum mulai belajar siswa dibiasakan untuk menanyakan kabar teman sebangkunya, siswa melihat dan memeriksa kerapian kelas dan kebersihan kelasnya. Kemudian siswa diminta untuk melihat kerapian pakaiannya.

Siswa juga dibiasakan untuk bekerja secara individu terlebih dulu, kemudian siswa diberi kesempatan untuk belajar secara berkelompok agar siswa bisa saling sharing dengan teman-temannya untuk menciptakan keakraban satu sama lain, siswa juga bisa terbiasa untuk saling kerja sama dan saling menunjang satu sama lain.

Walaupun dalam menanamkan karakter melalui pembiasaan kepada siswa guru mengalami hambatan seperti karakter siswa yang beranekaragam dan melandasi keluarga yang kurang mendukung tetapi guru di sekolah itu selalu berusaha untuk menghadapi dan mengatasi hambatan-hambatan itu dengan cara selalu bersikap sabar, tidak mudah putus asa dalam membiasakan dirinya untuk berbuat baik, tidak bosan-bosannya guru memberikan motivasi berupa nasihat- nasihat kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki 18 nilai karakter yang telah di rumuskan kemendikbud. Selain itu dengan menanamkan karakter melalui metode pembiasaan ini guru berharap siswa-siswanya memiliki kebiasaan yang positif sehingga kebiasaan-kebiasaan itu tertanam dalam diri siswa dan mereka dapat mengamalkannya dengan senang hati tanpa ada paksaan ataupun beban.

KESIMPULAN

Penanaman karakter melalui metode pembiasaan lakukan dengan cukup baik melalui berbagai kegiatan. Baik pada dalam kegiatan ataupun di luar kegiatan belajar. tantangan yang guru hadapi seperti karakter siswa yang beranekaragam dan yang melandasi saudara yang kurang mendukung tetapi guru di sekolah itu selalu berusaha untuk menghadapi dan mengatasi hambatan-hambatan itu dengan cara selalu bersikap sabar, tidak mudah putus asa dalam membiasakan dirinya untuk berbuat baik, tidak bosan-bosannya guru memberikan motivasi berupa nasihat- nasihat kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.